

NABI DAUD ALAIHIS SALAM SEBAGAI SOSOK HAKIM YANG BIJAKSANA

Oleh: Drs. Husaini, SH.
(Wakil Ketua Mahkamah Syar'iyah Calang)

A. Pendahuluan

Sebelum memahami lebih mendalam tentang sejarah dan kelebihan Nabi Daud Alaihis Salam (AS), terutama sosok beliau sebagai hakim yang bijaksana, baik yang dijelaskan dalam al-Qur'an maupun hadits Rasulullah SAW, perlu juga mengetahui perlunya memahami sejarah para Nabi dan Rasul dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah sumber rujukan pertama dan utama dalam ajaran Islam. Ia diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat-Nya Jibril AS untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Hakikat diturunkannya al-Qur'an adalah menjadi acuan moral secara universal bagi umat manusia untuk memecahkan berbagai problema sosial yang timbul di tengah-tengah masyarakat. Itulah sebabnya al-Qur'an secara kategoris dan tematik dihadirkan untuk menjawab berbagai problema aktual yang dihadapi masyarakat sesuai dengan konteks dan dinamika sejarahnya. Karena itu, masuk akal jika para mufassir sepakat bahwa prosesi penurunan al-Qur'an ke muka bumi mustahil dilakukan oleh Allah SWT secara sekaligus, melainkan secara berangsur-angsur, disesuaikan dengan kapasitas intelektual dan konteks masalah yang dihadapi umat manusia.¹

Mempelajari ilmu sejarah, minimal dapat memberikan informasi tentang kondisi perkembangan suatu masyarakat. Al-Qur'an sebagai petunjuk dari Allah

¹ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an, Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, Cet. III, Jakarta: Penamadani, 2005, hal. 22.

SWT untuk kebahagiaan umat manusia dengan tidak mengabaikan perkembangan masyarakat. Jadi, dengan mengetahui konteks sejarah suatu ayat, maka dengan mudah ayat itu bisa pula diterapkan pada setiap ruang dan waktu yang berbeda.²

Di dalam al-Qur'an terdapat banyak kisah, dan kisah yang paling utama dan menarik adalah kisah para nabi. Kisah para nabi dalam al-Qur'an adalah bagian dari strukturnya yang bersifat religius. Maksudnya, kisah-kisah dalam al-Qur'an bukanlah sebuah karya seni dengan tema, sistematika penyampaian, dan alur cerita yang bebas, sebagaimana karya-karya seni lepas yang lain, akan tetapi dengan tujuan atau maksud yang bersifat religi yaitu dakwah kepada Allah, penegasan tentang hari akhir, berita gembira bagi orang-orang mukmin, ancaman bagi orang-orang kafir, dan penjelasan sunnatullah tentang upaya para pendusta di dalam menghancurkan agama Allah. Selain itu, kisah-kisah para nabi juga memperlihatkan kepada kita tentang kenikmatan yang diberikan oleh Allah kepada para nabi-Nya.

Kisah-kisah para nabi di dalam al-Qur'an memperlihatkan kepada kita tentang kekuasaan Allah di dalam mukjizat dan kejadian-kejadian yang luar biasa (*khawariq*) yang dialami langsung oleh 25 orang para Nabi dan Rasul-Nya.

Tentang hal di atas Ahmad Bahjat mengutip pendapat Sayyid Quthb dalam bukunya *at-Tashwirul fanni fil Qur'an*, beliau berkata: "Sesungguhnya ketundukan kisah-kisah dalam al-Qur'an terhadap maksud yang bersifat religi telah meninggalkan pengaruh yang jelas di dalam metodologi pemaparannya, dalam materinya, dan dalam efek akhir yang ditimbulkannya".³

² *Ibid.*, hal. 26-27.

³ Ahmad Bahjat, *Ensiklopedi Nabi-nabi Allah*, Penerjemah: Khalifurrahman Fath, Cet. Kedua, Yogyakarta: Al-Manar, 2008, hal. 31-32.

B. Silsilah Nabi Daud AS

Nama Nabi Daud AS adalah Daud bin Yisya yaitu salah seorang dari tiga belas bersaudara turunan ketiga belas dari Nabi Ibrahim AS. Ia tinggal bermukim di kota Baitlehem, kota kelahiran Nabi Isa AS bersama ayah dan tiga belas saudaranya.⁴ Dalam sumber yang lebih detail sementara ini disebutkan, bahwa nama lengkap Nabi Daud AS bin Isya bin Ubaid bin Bu'az bin Salmun bin Hasyun bin Aminadab bin Aram bin Hashrun bin Farish bin Yahudza bin Ishaq. Perkiraan periode sejarah tahun 1041–971 SM, perkiraan tahun diutus 1010 SM di Palestina, dan wafat di Baitul Maqdis, dengan mempunyai seorang anak, Nabi Sulaiman AS.⁵

Nabi Daud AS merupakan keturunan Yahudza bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim al-Khalil. Perawakannya tidak terlalu tinggi, bermata biru, be-rambut tidak lebat, berhati suci dan bersih. Dia sangat dicintai oleh Bani Israil. Allah menganugerahi Nabi Daud AS dengan kerajaan dan kenabian, kebaikan dunia dan akhirat. Kerajaan itu istimewa, begitu juga dengan kenabian. Dan keduanya disatukan pada diri Nabi Daud AS.

Usia Nabi Daud AS sampai 100 tahun. Setelah penciptaan Adam AS, Allah SWT memberikan 40 tahun usia Adam AS kepada keturunannya, yaitu Nabi Daud AS. Rasa cemburunya sangat tinggi. Ketika dia keluar, pintu rumahnya selalu dikunci. Dengan begitu, tidak seorangpun bisa masuk yang mengganggu isterinya hingga dia pulang kembali. Suatu hari, dia keluar dan mengunci pintu.

⁴ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, Edisi Senior, Bogor: Cahaya Salam, Cet. XVI, 2005, hal. 85.

⁵ Sami bin Abdullah al-Maghluts, *Atlas, Sejarah Para Nabi & Rasul, Menggali Nilai-nilai Kehidupan Para Utusan Allah*, Penerjemah: Qasim Shaleh dan Dewi Kournia Sari, Cet, I, Jakarta: Almahira, 2008, hal. 48 dan 150.

Ketika pulang, tiba-tiba dia mendapati seorang lelaki berdiri di dalam rumahnya. Nabi Daud AS lantas bertanya kepadanya: "Siapa kamu?" Lelaki itu menjawab: "Aku tidak dianugerahi kerajaan dan tidak ada dinding yang mampu menghalangiku". Nabi Daud AS berkata: "Demi Allah, engkau adalah malaikat maut. Selamat datang membawa perintah Allah". Beliaupun wafat.⁶

Dalam sumber lain disebutkan dalam riwayat Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:

Nabi Daud AS adalah seorang yang amat cemburu sehingga apabila dia keluar rumah dia selalu menutup seluruh pintu agar tidak seorangpun bisa masuk menemui isterinya dan sampai dia kembali lagi ke rumahnya, beliau melanjutkan lagi: "Pada suatu hari, Nabi Daud AS keluar rumah dan seperti biasanya dia menutup seluruh pintu. Isterinya yang tinggal di rumah memantau sekeliling rumah, tiba-tiba dia melihat seseorang berdiri di tengah ruang tamu, melihat hal itu diapun berteriak memanggil: "Siapa-kah disitu? Dia berpikir sejenak, dari manakah orang ini dapat masuk sedangkan seluruh pintu rumah tertutup rapat, demi Allah ini merupakan bencana besar bagi Daud". Maka pulanglah Daud menuju rumahnya, ketika dia memasuki rumahnya tiba-tiba dia dikejutkan dengan seorang yang berdiri di ruang tamunya seraya Daud berkata kepadanya: "Siapakah kamu?" Dia menjawab: "Aku adalah yang tidak dicegah raja manapun dan tidak bisa dihalangi dengan tembok manapun". Mendengar jawaban ini, Daud AS berkata: "Kamu demi Allah adalah Malaikat Maut, selamat datang atas perintah Allah". Kemudian Malaikat Maut berdiam sejenak dan mencabut roh Daud AS. Setelah dimandikan dan dikafankan dan selesai seluruh urusan mayitnya maka terbitlah matahari, dan Sulaiman berkata kepada burung-burung: "Naungilah ayahku Daud, maka burung-burung itupun menaungi hingga bumi terlihat gelap, lalu Sulaiman berkata kepada burung-burung itu: "Rapatkanlah sayap-sayap kamu!"⁷

Dalam hadits lain Abu Hurairah RA berkata: "Rasulullah SAW mempraktekkan kepada kami bagaimana burung-burung itu melakukannya, kemudian Rasulullah SAW menggenggam tangannya. Naungan yang dibuat burung-burung itu melebihi luas kuburan Daud AS. (HR. Ahmad). Menurut Ibnu Katsir: "Riwayatnya Hasan dan kuat. perawi-perawinya tsiqat". Makna ungkapan: "Dan naungan yang dibuat burung-burung itu melebihi kuburan

⁶ *Ibid.* hal. 151.

⁷ Syaikh Ahmad At-Thahir Al-Basyuni, *Kisah-kisah dalam Al-Qur'an*, Penerjemah: Muhyiddin Mas Rida dan Muhammad Khalid Al-Sharih, Cet. I, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008, hal. 640-641.

Daud AS”, atau ”Naungan yang dibuat burung-burung itu melebihi tempat kuburan Nabi Daud AS”. Burung-burung itu adalah burung-burung gagak yang memiliki sayap sangat panjang. Menurut al-Jauhari: ”Ia adalah burung gagak yang memiliki sayap yang sangat panjang”. Diriwayatkan dari sebagian mereka, bahwa Malaikat Maut men-datangi Daud ketika keluar dari mihrabnya dan Daud berkata kepada Malaikat Maut: ”Biarlah aku turun atau naik”. Malaikat Maut berkata: ”Wahai Nabi Allah! Bertahun-tahun telah berlalu, berbulan-bulan, umur-mu telah panjang dan rezekimu sangat banyak”. Ditambahkan lagi: ”Daud AS langsung tersungkur sujud di atas tangga di mana dia berpijak dan Malaikat Maut langsung mencabut nyawanya sedang Daud dalam keadaan sujud”. Semoga Allah SWT memberikan kepadanya dan nabi kita Muhammad SAW sebaik-baik shalawat dan salam. Nabi Daud AS wafat pada umur genap 100 tahun dan Allah sekali-kali tidak merubah takdir-Nya karena kelupaan hamba-Nya Adam AS”.⁸

C. Ayat-ayat al-Qur’an tentang Kisah Nabi Daud AS

Dalam al-Qur’an digital dengan menggunakan program software diperoleh ayat-ayat al-Qur’an yang menceritakan tentang Nabi Daud AS dengan berbagai peristiwanya dalam 37 ayat secara berulang-ulang atau 23 ayat secara tidak berulang-ulang, sedangkan dari sumber yang lain disebutkan dalam 16 tempat.⁹

Ayat-ayat al-Qur’an yang dimaksud adalah:

1. Keutamaan Nabi Daud AS: QS. Thaha: 79, QS. an-Naml: 15. QS. Saba’: 10, dan QS. Shad: 17-21, 24-26.
2. Kenabian Nabi Daud AS: QS. al-Baqarah: 251, QS. al-An’am: 84.
3. Nabi Daud AS mengasuh anaknya dengan baik: QS. al-Anbiya’: 78-79.
4. Nabi Daud AS menerima kitab Zabur: QS. an-Nisa’: 163, QS. al-Isra’: 55.
5. Penyebutan Kitab Zabur: QS. Ali Imran: 184, QS. an-Nisa’: 163, QS. an-Nahl: 44, QS. al-Isra’: 55, QS. al-Anbiya’: 55.

⁸ *Ibid.*, hal. 641.

⁹ Sami bin Abdullah al-Maghluts, *Op. Cit.*, hal. 48.

6. Nabi Daud AS sebagai panutan orang bertaqwa: QS. Shad: 17.
7. Sengketa Nabi Daud AS dan ujiannya: QS. Shad: 21-24.
8. Kekuatan perang Nabi Daud AS: QS. al-Baqarah: 251.
9. Nabi Daud AS makan dari hasil keringat sendiri: QS. al-Anbiya': 80, QS. Saba': 13.
10. Hikmah Nabi Daud AS: QS. al-Baqarah: 251, QS. Shad: 20.
11. Kerajaan Nabi Daud AS: QS. al-Baqarah: 251, QS. al-Anbiya': 79, QS. Saba': 10, QS. Shad: 26.

Ayat-ayat al-Qur'an yang dianggap penting tersebut yang membahas dalam tentang kepribadian dan kelebihan Nabi Daud AS adalah sebagai berikut:

1. Rezeki yang baik diberikan kepada sosok Raja dan seorang Nabi

Nabi Allah Daud AS sebagai suri tauladan untuk raja yang enggan memberikan makanan kecuali kepada orang yang bekerja untuknya, sebagaimana disebutkan dalam hadits Rasulullah SAW, yang artinya: *"Sesungguhnya sebaik-baik makanan yang dimakan seseorang adalah hasil usahanya sendiri dan sesungguhnya Nabi Allah Daud memakan makanan dari hasil jerih payahnya sendiri"*.¹⁰

Di Hebron (kota al-Khalil sekarang) pemuka-pemuka Yahudi mengangkat Nabi Daud AS sebagai raja Bait Yahuda. Adapun Bani Israil yang lain menyatakan taat kepada Asybusyit bin Syaul. Kemudian terjadi peperangan antara orang-orang Nabi Daud AS dengan orang-orang Asybusyit, hingga putra

¹⁰ Syaikh Ahmad At-Thahir Al-Basyuni, *Op. Cit.*, hal. 628.

Syaul tewas. Ketika itu, Nabi Daud AS menjadi raja dari cucu-cucu Israil semuanya.

Pada waktu menjadi raja atas Bani Israil, Nabi Daud AS berumur 30 tahun, sedangkan masa pemerintahannya berlangsung 40 tahun, sebagai raja di Hebron atas bangsa Yahuda 7 tahun 6 bulan dan raja di Ursyalim (Yerusalem) 33 tahun dari seluruh Israil dan Yahuda. Tentang penganugerahan jabatan raja ini Allah SWT memberikan kekuatan kepadanya:

Artinya: *"Dan Kami kuatkan kerajaannya dan Kami berikan kepadanya hikmah¹¹ dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan"*. (QS. Shad: 20).

Maksudnya, Allah SWT telah memperkuat kerajaan Nabi Daud AS dengan kewibawaan, pertolongan, dan banyaknya pasukan serta tambahan kenikmatan. Allah SWT juga berikan hikmah kepadanya, yaitu kenabian dan kesempurnaan ilmu serta syari'at dan *fashlul khithab*, yaitu ketepatan dalam memutuskan perkara yang terjadi antara dua pihak yang berselisih dengan memisahkan yang hak dari yang batil.

Allah SWT menganugerahkan kepada Nabi Daud AS dengan suara yang merdu, suara yang tidak diberikan kepada siapapun selain dia. Sehingga ketika dia sedang melantunkan kitab Zabur, burung-burung turut berhenti di udara untuk mengagungkan Allah SWT. Begitu juga dengan gunung, dia menjawab dan ikut bertasbih bersamanya pada pagi dan sore hari. Allah SWT juga memberinya kemampuan untuk memutuskan perkara dengan adil di antara manusia. Dia mampu menengahi dan menyelesaikan pertengkaran serta perselisihan yang terjadi pada

¹¹ Yang dimaksud hikmah di sini ialah kenabian, kesempurnaan ilmu dan ketelitian amal perbuatan.

masyarakatnya. Hal itu membuat Bani Israil lebih menghormati, menghargai, dan memuliakan beliau.

Kemudian Nabi Daud AS mengangkat putranya Nabi Sulaiman AS sebagai calon penggantinya, sebelum ia meninggal dunia. Ketika Nabi Sulaiman AS diangkat menjadi raja, iapun menyempurnakan pekerjaan bapaknya dan melanjutkan penaklukan negeri-negeri serta mengatur kerajaan dengan sistem baru. Kemudian ia mendirikan candi serta mendapat hikmah.¹²

Dengan karunia berupa “*ilmu*” yang diterima oleh Nabi Daud AS bersama satu-satu putranya yaitu Nabi Sulaiman AS dari Allah SWT, maka mereka berdua wajar saja berdo’a kepada-Nya sebagai tanda terima kasih, karena mereka telah diberikan kelebihan atau keutamaan di antara hamba-hamba-Nya yang shaleh, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur’an:

Artinya: *Dan sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari kebanyakan hamba-hamba-Nya yang beriman".* (QS. an-Naml: 15).

2. Dicintai oleh Allah SWT karena ketinggian ibadahnya

Tentang ibadah Nabi Daud AS, beliau pada zamannya merupakan hamba Allah yang paling kuat dan banyak beribadah dan berzikir kepada Allah SWT. Allah SWT telah memberikan ciri-ciri beliau dalam al-Qur’an:

Artinya: *"Dan ingatlah hamba Kami Daud yang mempunyai kekuatan; Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhan)."* (QS. Shad: 17).

Terkait dengan ayat di atas, Ibnu Abbas menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan “*al-aidi*” (kekuatan) pada ayat di atas adalah kekuatan dalam

¹² Zaid Husein Alhamid, **Kisah 25 Nabi dan Rasul**, Edisi Revisi, Cet. I, Jakarta: Pustaka Amani, 1416 H./1995 M., hal. 100.

ketaatan atau ibadah kepada Allah SWT. Beliau dikenal sebagai orang yang rajin berpuasa dan tidak pernah meninggalkan shalat malam. Bahkan, sebuah riwayat menyebutkan beliau pernah berpuasa separoh tahun penuh.¹³

Nabi Daud AS telah diberi kekuatan dalam beribadah dan beramal shaleh. Dia konsisten beribadah kepada Tuhannya dan memperbanyak amal shalehnya sampai Allah SWT ridha dengan semua amalannya. Nabi Daud AS senantiasa beramal hingga dia menjadi suri tauladan bagi makhluk lainnya, bukan hanya bagi manusia pada masanya akan tetapi juga bagi hewan dan gunung. Benarlah sabda Rasulullah SAW dalam hadits shahih yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abdullah bin Amru bin Al-'Ash, yang artinya: *"Daud adalah orang yang paling banyak beribadah di antara manusia"*.¹⁴

Nabi Daud AS senantiasa beribadah pada waktu malam dan siang hari sehingga Allah SWT berfirman:

Artinya: *"Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) di waktu petang dan pagi"*. (QS. Shad: 18).

Tentang ayat tersebut Ibnu Katsir berkata: "Tidak ada satu waktupun malam dan siang hari Nabi Daud AS berlalu kecuali keluarganya beribadah pada waktu siang dan malam, dia shalat, berpuasa dan berzikir hingga dia diberi gelar oleh Allah SWT dalam firman-Nya *"Hamba Kami"* (QS. Shad: 17). Gelar tersebut adalah kedudukan penghambaan yang sangat tinggi yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya."¹⁵

Rasulullah SAW menggabungkan keseluruhan sifat-sifat yang dimiliki oleh Nabi Daud AS sebagaimana diperoleh dalam hadits shahih yang

¹³ Jihad Muhammad Hajjaj, *Umur & Silsilah Para Nabi*, Penerjemah: Muhammad Yusuf Shandy, Cetakan ke-13, Jakarta: Qisthi Press, 2010, hal. 165.

¹⁴ Syaikh Ahmad At-Thahir Al-Basyuni, *Op. Cit.*, hal. 631.

¹⁵ *I b i d*, hal. 632.

diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari yang berasal dari Abdullah bin Amr bin al-'Ash, Rasulullah SAW bersabda:

أحب الصيام إلى الله صيام داود, كان يصوم يوما و يفطر يوما. و أحب الصلاة إلى الله صلاة داود, كان ينام نصف الليل و يقوم ثلثه و ينام سدسه. (رواه البخاري).¹⁶

Artinya: "Puasa yang paling disukai Allah adalah puasa Nabi Daud, dia puasa satu hari dan berbuka satu hari, dan shalat yang paling disukai Allah adalah shalat Nabi Daud, dia tidur pada tengah malam lalu dia bangun pada sepertiga malam, dan dia tidur pada seperenamnya".

3. Mukjizat Nabi Daud AS

Secara umum dan lazimnya, besi memiliki kekuatan hebat dan banyak manfaatnya bagi manusia. Hal ini Allah SWT berfirman:

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan Rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa". (QS. al-Hadid: 25).

Allah SWT telah mengisyaratkan kepada keistimewaan-keistimewaan yang diberikan kepada Nabi Daud AS dan tidak dapat dilakukan kepada manusia biasa yang hidup pada zamannya. Mukjizat yang dikaruniakan kepada beliau dapat melunakkan besi. Allah SWT berfirman:

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud kurnia dari kami. (Kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya. (Yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya, dan

¹⁶ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, juzu' II, Bandung: Dahlan, t.t., hal. 1349-1350 (hadits nomor 3202).

kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Saba': 10-11).

Maksudnya, Allah SWT melunakkan besi pada kedua tangan Nabi Daud AS dan menjadikannya seperti lilin yang bisa digunakan sebagaimana yang dikehendaknya tanpa api dan palu, sehingga ia bisa membuat baju besi secara sambung menyambung dalam kecermatan dan ukuran yang sama.

Dalam firman yang lain Allah SWT juga berfirman:

Artinya: "Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu, maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)". (QS. al-Anbiya': 80).

Maksudnya, Allah SWT mengajari Nabi Daud AS dalam pembuatan baju besi untuk melindunginya diri dari tusukan tombak dan hantaman-hantaman sabitan pedang dan lembing dalam peperangan menghadapi musuh-musuhnya. Dan sampai saat ini manusia belum dapat menemukan bagaimana melunakkan besi secara ilmiah yang sempurna.¹⁷

Baju besi adalah pakaian yang dikenakan dan baju besi yang besar-besar untuk memelihara manusia dari serangan yang mematikan ketika peperangan sedang berkecamuk antara satu prajurit dengan lainnya agar dapat diketahui bahwa setiap sesuatu mempunyai kemampuan masing-masing. Menghindari sebab kematian adalah termasuk sebagian daripada iman, namun apabila sudah menghindar tetapi tetap tidak bisa luput dari kematian berarti memang sudah menjadi takdir Allah SWT untuknya agar mati saat itu. Lalu Allah SWT mewahyukan kepada Nabi Daud AS: *"...dan ukurlah anyamannya ..."* (QS. Saba': 11). Artinya, jangan palukan paku padanya karena ia bisa tertutup dan

¹⁷ Zaid Husein Alhamid, *Op. Cit.*, hal. 103.

jangan terlalu longgar karena ia akan terpecah atau jangan lebarkan lingkarannya karena pakunya bisa lepas dan jangan kuatkan pakunya sehingga lingkarannya menjadi sempit. Pernyataan ini membuktikan bahwa sosok seorang nabi mampu membuat karya baru. Baju besi sebelum masa Nabi Daud AS hanya dalam bentuk piring bulat besar, setelah itu Allah SWT melunakkan gerak palu. Kemudian dia membuat lingkaran di leher pada baju besi itu agar bisa dipakai lalu dijual kepada manusia. Dan Nabi Daud AS tidak memakan makanan kecuali dari hasil usaha dan jerih payahnya sendiri. Karya seperti ini tidak diragukan lagi merupakan sebaik-baik rezeki dan usaha seseorang hamba. Allah SWT pun berseru kepadanya:

Artinya: ”.... *bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah), dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih*”. (QS. Saba’: 13).¹⁸

3. Seluruh gunung dan burung tunduk dan bertasbih bersama Nabi Daud AS.

Imam Ahmad meriwayatkan (6/167) dalam *al-Musnad* dengan riwayat shahih dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW mendengar suara Abu Musa al-Asy’ari membaca al-Qur’an, beliau pun bersabda: ”*Abu Musa telah diberikan seruling keluarga Daud*”.

Suara Nabi Daud AS sangat merdu hingga begitu merdunya tidak bisa dilukiskan dengan kata-kata dan penjelasan kalimat sampai Abu Musa al-Asy’ari dikaruniai suara yang merdu setelah merdunya suara Rasulullah SAW. Suara Abu Musa al-Asy’ari merdu karena diberi kepadanya salah satu seruling Nabi Daud AS. Merdunya suara Nabi Daud AS mampu menggerak-kan gunung yang aslinya tidak bergerak dan mengajaknya turut tunduk dan bertasbih bersamanya.

¹⁸ Syaikh Ahmad At-Thahir Al-Basyuni, *Op. Cit.*, hal. 628-630.

Burung yang berterbangan di udara berhenti dan ikut tunduk dan bertasbih bersamanya juga. Peristiwa menarik tersebut dilukiskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya dalam al-Qur'an Surat Shad: 17-19:

Artinya: 17. Bersabarlah atas segala apa yang mereka katakan; dan ingatlah hamba kami Daud yang mempunyai kekuatan; Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhan). 18. Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) di waktu petang dan pagi, 19. Dan (Kami tundukkan pula) burung-burung dalam keadaan terkumpul. masing-masingnya amat taat kepada Allah. (QS. Shad: 17-19).

Nabi Daud AS telah melunakkan bacaannya, seperti hadits yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Abu Hurairah RA, Nabi SAW bersabda:

خفف على داود عليه السلام القرآن فكان بدوابة فتسرج فيقرأ القرآن قبل أن تسرج دوابه ولا يأكل إلا من عمل يده. (رواه البخاري)¹⁹.

Dilunakkan bacaan atas Daud Al-Qur'an, kemudian dia menyuruh binatang-binatangnya dan binatang-binatang itupun mengelokkannya dan diapun membaca al-Qur'an sebelum binatang-binatang mengelokkan suaranya dan dia tidak memakan makanan kecuali dari hasil usahanya sendiri".

4. Nabi Daud AS dengan kebijaksanaannya sebagai seorang hakim dapat menyelesaikan perselisihan dan pertengkaran di kalangan umatnya.

Allah SWT juga menetapkan kekuasaan Nabi Daud AS menjadi seorang hakim di muka bumi dan mewasiatkan kepadanya agar mengikuti yang benar dan menjauhi hawa nafsu. Dijelaskan dalam Surat Shad ayat 26:

Artinya: "Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan. (QS. Shad: 26).²⁰

¹⁹ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juzu' II, Bandung: Dahlan, t.t., hal. 1348 (hadits nomor 3199).

²⁰ Syaikh Ahmad At-Thahir Al-Basyuni, *Op. Cit.*, hal. 641.

Tentang Nabi Daud AS dengan kebijaksanaannya dalam menyelesaikan perselisihan di kalangan umatnya, dikisahkan dalam sebuah hadits Rasulullah SAW yang bersumber dari Ibnu Abbas RA:

Sekelompok kambing masuk ke dalam sebuah pertanian pada malam hari dan ketika itu pengembalanya tidak bersama mereka. Kambing-kambing tersebut merusak pertanian itu. Melihat pertanian yang porak poranda, para pemilik pertanian tersebut meminta keadilan kepada Nabi Daud AS, mereka berkata: "Wahai nabi Allah! Sesungguhnya kami telah mencangkul tanah kami, menanamnya dan kami menunggu waktu panennya. Namun, ketika akan datang waktu panen datanglah sekelompok kambing pada malam hari, menyebar pada pertanian kami dan memakan tanamannya hingga tidak ada yang tersisa sedikitpun dari tanaman kami". Nabi Daud AS berkata kepada pemilik kambing: "Apakah benar apa yang dikatakan pemilik pertanian itu?" Mereka menjawab: "Benar". Lalu Nabi Daud AS berkata pula kepada pemilik pertanian: "Berapakan biaya kerugian pertanian kalian?" Merekapun menyebutkan biaya kerugian kepadanya". Nabi Daud AS juga berkata kepada pemilik kambing: "Berapakah harga kambing kalian?" Dan merekapun menyebutkan berapa harganya. Tatkala Nabi Daud AS melihat antara kedua harga tersebut hampir mendekati, Nabi Daud AS berkata kepada pemilik kambing: "Bayarlah harga kambing kalian itu kepada pemilik pertanian sebagai ganti rugi atas pertanian mereka. Waktu itu anaknya Sulaiman AS bertepatan berada di tempat tersebut menyaksikan pengadilan itu dan Sulaiman segera berkata kepada ayahnya: "Aku mempunyai pendapat lain dalam masalah ini, pemilik kambing membayar dengan kambing mereka kepada pemilik pertanian sehingga mereka bisa mengambil manfaat dari bulu kambing tersebut, susunya dan hasilnya".

Sedangkan pemilik kambing mengambil pertanian pemilik pertanian itu agar mereka mencangkulnya, menanami dan memanennya hingga pertanian itu kembali seperti semula. Setelah datang waktu panen, maka mereka menyerahkannya kembali kepada pemilik pertanian sebelumnya dan mereka juga menerima kembali kambing-kambing mereka. Semua menyetujui keputusan tersebut. Nabi Daud pun memutuskan hukum seperti yang difatwakan anaknya Sulaiman. Inilah yang diisyaratkan dalam al-Qur'an Surat al-Anbiya' ayat 78-79:

◌

Artinya: 78. Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. Dan adalah Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu. 79. Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih

tepat)²¹; dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud, dan Kamilah yang melakukannya.

Hasan berkata: "Jikalau bukan karena ayat ini, niscaya aku melihat para hakim dalam kebinasaan, akan tetapi Allah SWT memuliakan Sulaiman dengan hukum yang ditetapkannya dan Nabi Daud sendiri menepikan ijtihadnya". Ibnu Jarir berkata: "Diriwayatkan dari Amir, dia berkata: Dua orang datang kepada Syuraih dan salah satunya berkata: Sesungguhnya kambing-kambing ini telah membunuh kijangku". Maka berkatalah Syuraih: "Pada waktu siang atau malam hari? Apabila pada waktu siang maka pemilik kambing-kambing itu bebas dari ganti rugi dan apabila terjadap pada malam hari, maka dia harus menggantinya". Kemudian dia membaca: "*Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman di waktu keduanya memberikan keputusan ...*" (al-Qur'an). Ibnu Katsir berkata: "Apa yang dikatakan Syuraih serupa dengan apa yang di-riwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah dari hadits riwayat al-Laits bin Sa'ad dari az-Zuhri dari Haram bin Sa'ad bin Muhishah, bahwa unta al-Barra' bin 'Azib masuk ke dalam suatu pagar dan merusak apa yang ada di dalamnya maka Rasulullah SAW menetapkan kepada pemilik pagar agar menjaganya dengan membuat semacam sungai, dan apa-apa yang dirusakkan oleh binatang ternak pada malam hari maka harus diganti atas kerugian yang dialami pemilik-nya".²²

5. Nabi Daud AS dapat mengalahkan tentara Jalut

Nabi Daud AS adalah seorang ksatria, memiliki iman yang kuat dan cita-cita yang tinggi. Terbukti di saat orang-orang Bani Israil tidak sanggup menaklukkan Jalut, Nabi Daud AS tidak tinggal diam hanya menyaksikan saja, namun dia turun ke medan perang hingga dia mampu membunuh Jalut. Membunuh seorang pemimpin perang adalah musibah besar pada mental pasukan perang yang dipimpinnya. Dengan terbunuhnya Jalut, pasukannya dapat

²¹ Menurut riwayat Ibnu Abbas bahwa sekelompok kambing telah merusak tanaman di waktu malam, maka yang empunya tanaman mengadakan hal ini kepada Nabi Daud AS. Nabi Daud memutuskan bahwa kambing-kambing itu harus diserahkan kepada yang empunya tanaman sebagai ganti tanaman yang rusak, tetapi Nabi Sulaiman AS memutuskan supaya kambing-kambing itu diserahkan sementara kepada yang empunya tanaman untuk diambil manfaatnya. Dan orang yang empunya kambing diharuskan mengganti tanaman itu dengan tanaman yang baru. Apabila tanaman yang baru telah dapat diambil hasilnya, mereka yang mempunyai kambing itu boleh mengambil kambingnya kembali. Putusan Nabi Sulaiman AS adalah keputusan yang tepat.

²² Syaikh Ahmad At-Thahir Al-Basyuni, *Op. Cit.*, hal. 632-634.

ditaklukkan. Nabi Daud AS seorang hamba yang berani dan perkasa. Kemenangan itu tidak dicapai kecuali dengan imannya, seperti air terjun yang curam dan badai apapun tidak mampu menghapuskan iman di hatinya hingga dia bisa menjatuhkan kekuatan kafir, senjata dan kezhalimannya.²³

Nabi Daud AS ingin membunuh Jalut karena ia seorang yang tiada tanding, sewenang-wenang dan musuh yang tidak beriman kepada Allah. Dengan tongkat di tangan, Nabi Daud AS merangsek maju ke depan. Lima lempengan puing-puing batu bata dan ketapel ia bawa. Sementara di seberang Jalut maju dengan senjata dan perisainya. Jalut meremehkan Nabi Daud AS. Karena tidak bersenjata dan bertubuh kecil, Jalut menertawakannya. Selanjutnya Nabi Daud AS segera mengambil satu pecahan batu dan meletakkannya di ketapel, kemudian dilepaskan ke arah Jalut.

Angin kelihatannya bersahabat dan memihak kepada Nabi Daud AS, sebab ia mencintai Allah SWT. Batu yang dilepaskan Nabi Daud AS dibawa oleh hembusan angin mengenai kening Jalut. Jalut yang bersenjata itu akhirnya jatuh terjerembab ke atas bumi. Sang pengembala kambing maju mendekat. Ia mengambil pedang musuhnya. Barulah kemudian perang meletus di antara dua pasukan, yaitu Jalut sebagai pemimpin yang telah terbunuh dan pasukan Thalut yang dihindangi ketakutan dan dipimpin oleh seorang pengembala kambing yang bertubuh kecil. Al-Qur'an menjelaskan:

Artinya: 250. Tatkala Jalut dan tentaranya telah nampak oleh mereka, merekapun (Thalut dan tentaranya) berdoa: "Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami

²³ *Ibid.*, hal. 627-628.

terhadap orang-orang kafir." 251. Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah²⁴ (sesudah meninggalnya Thalut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebahagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini, tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam. (QS. al-Baqarah: 250-251).

Setelah Nabi Daud AS berhasil membunuh Jalut, popularitasnya menanjak tinggi, ia tiba-tiba menjadi tersohor di kalangan Bani Israil. Nabi Daud AS-pun diangkat menjadi panglima perang, juga dipersunting dengan puteri sang raja, tetapi Nabi Daud AS tidaklah terlalu bergembira dengan semua ini, sebab ia bukanlah tipe orang yang tergila-gila dengan popularitas, kedudukan, atau tahta. Ia justeru tergila-gila ingin menggapai cinta dan keridhaan dari Allah.²⁵

Nash di atas menegaskan hakikat "dengan izin Allah". Tujuannya agar orang-orang mukmin mengetahui atau bertambah pengetahuannya, dan menjadi jelas gambaran yang utuh terhadap hakikat segala sesuatu yang berlaku di alam semesta ini, serta jelas pula tabiat kekuatan yang mem-berlakukannya. Allah SWT memberlakukan mereka sesuai dengan apa yang dikehendaki-Nya, dan melaksanakan sesuatu yang dipilih-Nya lewat mereka dengan izin-Nya. Mereka tidak memiliki kekuasaan terhadap sesuatupun, tidak mempunyai daya dan kekuatan, akan tetapi Allah SWT memilih mereka untuk melaksanakan kehendak-Nya. Inilah hakikat tabiat yang memenuhi hati orang yang beriman dengan keselamatan, ketenangan, dan keyakinan.²⁶

²⁴ Yang dimaksudkan disini adalah kenabian Daud dan kitab Zaburnya.

²⁵ Ahmad Bahjat, *Op. Cit.*, hal. 471-472.

²⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Di Bawah Naungan Al-Qur'an)*, Jilid 2, Penerjemah: S. Riyanto, Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 2000, hal. 184-185.

6. Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud AS

Kata “*Zabur*” (dalam bentuk mufrad/tunggal) dalam al-Qur’an disebutkan pada 3 tempat, yaitu Surah an-Nisa’ ayat 163, al-Isra’ ayat 55 dan al-Anbiya’ ayat 105. Allah SWT berfirman dalam ayat-ayat tersebut :

Artinya: “...*dan Kami berikan Zabur kepada Nabi Daud*”. (QS. an-Nisa’: 163/QS. al-Isra’: 55). ✓

Artinya: “*Dan sungguh telah Kami tulis didalam Zabur*²⁷ *sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hamba-Ku yang saleh*”. (QS. al-Anbiya’: 105).

Kitab Zabur dalam bahasa Arab juga disebut dengan “*Mazmur*”, artinya: kitab tertulis. Dalam bahasa Ibrani disebut “*Mizmor*”. Dalam bahasa Suriani disebut “*Mazmor*”. Sedangkan dalam bahasa Ethiopia disebut juga “*Mazmur*”. Kata “*Zubur*” (bentuk jamak dari *Zabur*) disebutkan pada 6 tempat dalam al-Qur’an, yaitu: Surat Ali Imran ayat 184, Surat an-Nahl ayat 44, Surat asy-Syu’ara’ ayat 196, Surat Fathir ayat 25, Surat al-Qamar ayat 43, dan Surat al-Qamar ayat 52.²⁸ Ayat-ayat dimaksud adalah sebagai berikut:

Artinya: “*Jika mereka mendustakan kamu, maka sesungguhnya Rasul-rasul sebelum kamupun telah didustakan (pula), mereka membawa mukjizat-mukjizat yang nyata, Zabur*²⁹ *dan Kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.*”³⁰ (QS. Ali Imran: 184).

Artinya: “*Keterangan - keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab, dan Kami turunkan kepadamu al-Qur’an agar kamu menerangkan pada umat manusia apa*

²⁷ Yang dimaksud dengan Zabur di sini ialah seluruh kitab yang diturunkan Allah kepada nabi-nabi-Nya. Sebahagian ahli tafsir mengartikan dengan kitab yang diturunkan kepada nabi Daud A.S. Dengan demikian adz-Dzikr artinya adalah Kitab Taurat.

²⁸ Hafizh Azhari AZ, dkk., *Ensiklopedi Islam*, Jilid 5, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1996, hal. 219.

²⁹ Zabur ialah lembaran-lembaran yang berisi wahyu yang diberikan kepada nabi-nabi sebelum nabi Muhammad SAW yang isinya mengandung hikmah-hikmah.

³⁰ Yakni: kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi yang berisi hukum syari’at seperti Taurat, Injil dan Zabur.

yang telah diturunkan kepada mereka³¹ dan supaya mereka memikirkan”. (QS. an-Nahl: 44).

Artinya: “Dan sesungguhnya al- Qur’an itu benar-benar (tersebut) dalam kitab-kitab orang yang dahulu (QS. asy-Syu’ara’: 196).

Artinya: “Dan jika mereka mendustakan kamu, maka sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (Rasul-rasulnya), kepada mereka telah datang Rasul-rasulnya dengan membawa mukjizat yang nyata, zukur³² dan Kitab yang memberi penjelasan yang sempurna³³”. (QS. Fathir: 25).

Artinya: “Apakah orang-orang kafirmu (hai kaum musyrikin) lebih baik dari mereka itu, atau apakah kamu telah mempunyai jaminan kebebasan (dari azab) dalam kitab-kitab yang dahulu³⁴”. (QS. al-Qamar: 43).

Artinya: “Dan segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam buku-buku catatan³⁵”. (QS. al-Qamar: 52).

Kata Zubur dalam bentuk jamak menurut ayat-ayat di atas adalah nama umum bagi semua kitab suci yang diwahyukan kepada para Nabiullah terdahulu, bukan kitab Zabur yang ditujukan kepada Nabi Daud AS, kecuali surat al-Qamar ayat 52, kata zukur diartikan dengan kitab-kitab perbuatan manusia, yakni kitab-kitab catatan yang ada pada malaikat yang mencatat amal perbuatan manusia.

Zabur adalah kumpulan mazmur, nyanyian rohani yang dianggap suci, yang berasal dari Nabi Daud AS, yang berisi 150 nyanyian yang disenandungkan oleh Nabi Daud AS dengan mengungkapkan semua pengalaman yang dialaminya pada masa hidupnya, dosanya, kejatuhannya, pengampunan dosanya oleh Allah

³¹ Yakni perintah-perintah, larangan-larangan, aturan dan lain-lain yang terdapat dalam al-Qur’an.

³² Zabur ialah lembaran-lembaran yang berisi wahyu yang diberikan kepada nabi-nabi sebelum nabi Muhammad s.a.w. yang isinya mengandung hikmah-hikmah. Yakni: kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi yang berisi hukum syari’at seperti Taurat, Injil dan Zabur.

³³ Maksudnya, Allah memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya dengan memberi kesanggupan untuk mendengarkan dan menerima keterangan-keterangan.

³⁴ Maksudnya lebih baik tentang kedudukan duniawi, kekuasaan dan kekuatan.

³⁵ Maksudnya buku-buku catatan yang terdapat di tangan malaikat yang mencatat amal perbuatan manusia.

SWT, sukacitanya tentang kemenangannya atas musuh Allah SWT, kemuliaan Allah SWT seperti dinyatakan oleh alam dan hukuman Allah SWT, dan kemuliaan Messiah yang akan datang.

Zabur yang merupakan mazmur berisi 5 tipe nyanyian, yaitu:

1. Nyanyian Liturgi kebaktian untuk memuji Tuhan;
2. Nyanyian perorangan sebagai ucapan syukur;
3. Ratapan-ratapan jamaah;
4. Ratapan-ratapan dan doa individu, dan
5. Nyanyian untuk raja.

Ada yang berpendapat, bahwa tidak semua mazmur dalam Kitab Perjanjian Lama adalah Zabur Nabi Daud AS. Dari 150 kudus yang kini masuk dalam bagian Perjanjian Lama, diperkirakan 73 yang berasal dari atau dinisbahkan kepada Nabi Daud AS.³⁶

Tentang penetapan Zabur bahwa Allah akan mewariskan bumi kepada manusia yang saleh seperti dinyatakan oleh al-Qur'an Surat al-Anbiya' ayat 105, dapat dilihat bukti penetapan itu dalam Mazmur Daud pada Perjanjian Lama Mazmur 25: 12-13, disebutkan: "Siapakah orang yang takut kepada Tuhan?" KepadaNya Tuhan menunjukkan jalan yang harus dipilihnya. Orang itu sendiri akan menetapkan dalam kebahagiaan, dan anak cucunya akan mewarisi bumi".³⁷

³⁶ Hafizh Azhari AZ,., dkk., *Op. Cit.*, hal. 219.

³⁷ *Ibid.*, hal. 220.

C. Tujuan Diutus Nabi Daud AS

Para nabi Allah mengemban perintah tasyri'. Mereka adalah Rasul-rasul-Nya yang diutus kepada umat manusia. Pada dasarnya mereka juga manusia biasa, namun demikian mereka adalah manusia yang paling bersih dan pilihan Allah. Kalau saja Allah tidak mengutus Nabi-nabi-Nya kepada umat manusia, niscaya Dia akan mengharuskan pada mereka hujjah-Nya, maka diutuslah para nabi sebagai keadilan dari-Nya. Sesungguhnya sebelum mengutus para nabi, Allah telah terlebih dahulu mengutus kalimat-kalimat-Nya ke akal manusia, serta meng-haruskannya hujjah. Semesta adalah kitabullah yang terbuka. Semesta adalah kitab yang dipenuhi kalimat-kalimat yang menakjubkan, yang menjadi dalil atas wujud Allah.

Pada hakekatnya, para nabi itu manusia terbaik. Namun demikian, mereka juga manusia biasa seperti manusia lainnya yang sehari-harinya pergi ke pasar, makan, minum, berpakaian, hidup, dan mati.

Mereka tidak secara fakultatif mengemban risalah. Risalah yang mereka emban bukanlah hasil dari *kasb* (pencapaian), *qashd* (kerja keras), *juhd* (usaha), atau *ikhtiyar* (*free will*). Allah SWT jualah yang menentukan pilihan atas mereka. Dia memilih mereka berdasarkan ilmu-ilmu-Nya, bahwa mereka adalah orang-orang paling bersih dan paling utama di antara manusia yang ada, baik akal maupun hati. Kemudian setelah itu Dia sampaikan kepada mereka risalah-Nya. Sebagai *tasyrif* dan *takrim* atas para nabi, Allah SWT menggandengkan sebutan mereka dengan asma (nama)-Nya, menjadi *Rasulullah* (utusan Allah).

Ketika para nabi menjadi orang yang lebih banyak tahu tentang Allah SWT, maka kewajiban meniscayakan mereka merasa belum seberapa memenuhi hak-hak-

Nya. Sebab, walaupun seseorang beribadah kepada Tuhannya selama berjuta-juta tahun, niscaya ibadah tersebut belumlah cukup untuk mensyukuri nikmat Allah SWT yang diberikan dalam setengah jam. Oleh karena itulah para nabi beristighfar. Kita tahu, bahwa manusia tidak akan mendapat hukuman karena lupa. Berbeda dengan nabi, ia akan mendapatkannya meskipun melakukan kesalahan karena lupa. Nabi Adam AS lupa dan melakukan kesalahan, lalu ia diturunkan oleh Allah dari Surga. Kalau saja ia bukan seorang nabi, tentu Allah SWT tidak akan memberinya hukuman atas kesalahan karena kealpaannya itu.

Walaupun para nabiullah tersebut manusia pilihan dan bersih di sisi Allah SWT, namun Allah SWT juga memberikan mereka tingkatan atau derajat yang berbeda-beda di sisi-Nya, sebagaimana dalam firman-Nya:

Artinya: *"Rasul-rasul itu kami lebihkan sebagian (dari) mereka atas sebagian yang lain. di antara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya Allah meninggikannya³⁸ beberapa derajat, dan Kami berikan kepada Isa putera Maryam beberapa mukjizat serta kami perkuat dia dengan Ruhul Qudus³⁹ ...".* (QS. al-Baqarah: 253).

Artinya: *"Dan Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang (ada) di langit dan di bumi, dan sesungguhnya telah Kami lebihkan sebagian nabi-nabi itu atas sebagian (yang lain), dan kami berikan Zabur kepada Daud."* (QS. Al-Isra': 55)

Ada lima nabi di antara mereka yang diberikan derajat dan tingkatan yang tidak dimiliki oleh para nabi lainnya, yang disebut dengan *ulul 'azmi* (yang tabah dan teguh prinsip), yaitu: Nabi Muhammad SAW., Nabi Nuh AS., Nabi Ibrahim

³⁸ Yakni Nabi Muhammad SAW.

³⁹ Maksudnya, kejadian Nabi Isa AS adalah kejadian yang luar biasa, tanpa bapak, yaitu dengan tiupan Ruhul Qudus oleh Jibril AS kepada diri Maryam. Ini termasuk mukjizat Nabi Isa AS menurut Jumhur mufassirin, bahwa Ruhul Qudus itu ialah malaikat Jibril AS.

AS., Nabi Isa AS., dan Nabi Musa AS. Hal tersebut ditetapkan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an Surat al-Ahzab ayat 7 dan Surat al-Ahqaf ayat 35:

Artinya: *"Dan (Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri) dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh".*⁴⁰. (QS. al-Ahzab: 7).

Artinya: *Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul yang telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka, pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Ini) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik".* (QS. al-Ahqaf: 35).

Meskipun tingkat atau derajat para nabi berbeda-beda di sisi Allah, namun kaum mukmin diperintahkan agar beradab dan tidak membedakan di antara mereka⁴¹, sebagaimana firman Allah dalam Surat al-Baqarah ayat 285:

Artinya: *"Rasul telah beriman kepada al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman, semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali. (QS. al-Baqarah: 285).*

Demikian juga halnya dengan Nabi Daud AS. Beliau adalah manusia pilihan Allah SWT. Beliau diberikan kelebihan-kelebihan dan juga mukjizat yang berbeda yang dimiliki oleh nabi-nabi-Nya yang lain, namun tujuan utamanya diutus pada umumnya sama dengan pengutusan para rasul dan nabiullah lainnya, yaitu menyeru manusia untuk beribadah (menyembah) kepada Allah dan menjauhkan diri dari thaghut (sesembahan kepada selain-Nya). Firman Allah SWT:

⁴⁰ Perjanjian yang teguh ialah kesanggupan menyampaikan agama kepada umatnya masing-masing.

⁴¹ Ahmad Bahjat, *Ibid.*, hal. 13-18.

Artinya: *Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut⁴² itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (QS. an-Nahl: 36).*

Tentang keunggulan Nabi Daud AS juga diterangkan dalam ayat lain:

Artinya: *Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah⁴³ (sesudah meninggalnya Thalut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebahagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini, tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam. (QS. al-Baqarah: 251).*

Artinya: *"Dan Kami telah menganugerahkan Ishak dan Yaqub kepadanya. Kepada keduanya masing-masing telah Kami beri petunjuk; dan kepada Nuh sebelum itu (juga) telah Kami beri petunjuk, dan kepada sebahagian dari keturunannya (Nuh) yaitu Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa dan Harun. Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik".(QS. al-An'am: 84).*

D. Tantangan dan Godaan Nabi Daud AS dalam Mengajak Umatnya

Setiap para nabiullah dalam menjalankan tugasnya kepada manusia, terutama dalam mengajak umatnya untuk beribadah kepada Allah SWT dan meninggalkan thaghut selalu mendapat tantangan. Tantangan atau cobaan tersebut masing-masing nabi berbeda-beda, baik tantangan itu berasal dari syaitan, jin maupun dari manusia, dengan tujuan supaya manusia tidak mengikuti ajaran para nabi yang diterima dari Allah SWT. Tentang tantangan bagi nabi tersebut dijelaskan oleh Allah SWT antara lain dalam Surah al-An'am ayat 10:

⁴² Thaghut ialah syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah SWT.

⁴³ Yang dimaksudkan disini adalah kenabian Daud dan kitab Zabur-nya.

Artinya: *"Dan sungguh telah diperolok-olokkan beberapa Rasul sebelum kamu, maka turunlah kepada orang-orang yang mencemoohkan di antara mereka balasan (azab) olok-olokan mereka. (QS. al-An'am: 10).*

Dalam Surah al-An'am ayat 112 Allah SWT juga berfirman:

Artinya: *"Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan. (QS. al-An'am: 112).*

Khusus tentang godaan atau fitnah yang ditujukan kepada Nabi Daud AS merupakan kisah Israiliyyat dan palsu yang berasal dari keturunan Bani Israil atau Yahudi, dengan cara mereka menafsirkan al-Qur'an menurut akal pikiran mereka, antara disebutkan dalam al-Qur'an Surat Shad ayat 21-25:

Artinya: 21. *Dan adakah sampai kepadamu berita orang-orang yang berperkara ketika mereka memanjat pagar? 22. Ketika mereka masuk (menemui) Daud lalu ia terkejut karena kedatangan mereka. Mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut; (kami) adalah dua orang yang berperkara yang salah seorang dari kami berbuat zalim kepada yang lain; Maka berilah keputusan antara kami dengan adil dan janganlah kamu menyimpang dari kebenaran dan tunjukilah kami ke jalan yang lurus. 23. Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja, maka dia berkata: "Serahkanlah kambingmu itu kepadaku dan dia mengalahkan aku dalam perdebatan". 24. Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambing-nya, dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat. 25. Maka kami ampuni baginya kesalahannya itu, dan sesungguhnya dia mempunyai kedudukan dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik. (QS. Shad: 21-25).*

Berdasarkan ayat-ayat di atas para ahli tafsir, antara lain ath-Thabary mengutip beberapa Atsar yang mengarah kepada fitnah Bani Israil terhadap Nabi Daud AS. Menurut mereka, Nabi Daud AS menyusun tipu daya kepada salah satu

pemimpin pasukan agar mereka dapat menaklukkan musuh, karena Nabi Daud AS tertarik pada isteri panglima perang ketika melihatnya dan Nabi Daud AS pun jatuh cinta kepadanya hingga terbersitlah di hatinya untuk menyingkirkan panglima tersebut kemudian dapat menikahi isterinya. Semua riwayat menyebutkan: "Bahwa Nabi Daud AS berbicara kepada dirinya sendiri, jika dia diberi cobaan niscaya akan selamat dari hukuman". Dikatakan kepadanya: "Sesungguhnya engkau akan dicoba dan engkau akan mengetahui kapan waktunya, maka berhati-hatilah". Dan dikatakan kepadanya: "Inilah waktunya engkau dicoba". Diapun segera mengambil Kitab Zabur dan masuk ke dalam sebuah mihrab sembari menutup mihrab lalu memasukkan Kitab Zabur ke dalam tempatnya. Kemudian Nabi Daud AS menyuruh salah seorang pengawas dan Daud AS-pun berkata kepadanya: "Jangan izinkan siapapun menemuiku hari ini".

Di saat Nabi Daud AS membaca Kitab Zabur, tiba-tiba datang seekor burung mendekatinya. Burung itu paling cantik karena ia memiliki banyak warna. Kemudian Nabi Daud AS mendekatinya, burungpun semakin dekat dengan Nabi Daud AS. Nabi Daud AS mengulurkan tangan untuk mengambil burung itu, tiba-tiba ia melihat seorang wanita sedang mandi di dalam kolamnya. Tatkala wanita itu melihat Nabi Daud AS, diapun menggerakkan kepalanya sembari menutup seluruh tubuh dengan rambutnya. Kebetulan ketika itu suaminya pergi perang di jalan Allah, maka Nabi Daud AS menulis surat kepada salah seorang pemimpin pasukan: "Perhatikan dan gabungkan dia (suami wanita yang dilihat Nabi Daud AS) ke dalam pasukan yang membawa Tabut". Karena bisa jadi lelaki itu menang atau terbunuh. Maka Nabi Daud AS-pun menggabungkan suami wanita tadi ke dalam pasukan

Tabut dan diapun terbunuh”. Kemudian Nabi Daud AS menikahi wanita tadi dan darinya pula Nabi Sulaiman AS dilahirkan.⁴⁴

Adapun kabar buruk dan sangat jauh dari kebenaran yang dinukilkan dari para ahli tafsir, yaitu kabar yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dalam kitab *Nawadir Al-Ushul* dari Ibnu Luhai’ah dari Yazid Ar-Raqasyi –dia seorang hakim yang dungu- dari Anas RA, bahwa dia mendengar Anas bin Malik berkata: ”Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: ”Sesungguhnya Nabi Daud AS ketika melihat seorang wanita, dia tidak memperdulikan Bani Israil dan seketika memerintahkan kepada pemimpin pasukan seraya berkata: ”Jika musuh tiba, maka dekatkanlah Uriya Al-Hatstsi di antara Tabut itu –pada waktu itu Tabut adalah simbol kemenangan- karena siapa saja yang berada di dekat Tabut tidak akan kembali hingga mati atau kembali setelah memperoleh kemenangan. Akan tetapi suami wanita tersebut mati terbunuh dan kemudian turunlah dua malaikat kepada Nabi Daud AS menjelaskan kepadanya tentang kisah yang dilakukannya. Mendengar kisah itu, Nabi Daud AS-pun terharu dan tersungkur sujud. Nabi Daud AS terus menerus dalam keadaan sujud selama 40 hari hingga tumbuh tanaman di atas kepalanya karena cucuran air matanya. Bumipun turut memakan dahinya dan Nabi Daud AS-pun berkata dalam sujudnya: ”Ya Tuhanku! Gelincir-kanlah Nabi Daud AS ke dalam suatu kegelinciran yang paling jauh di antara Timur dan Barat. Jika Engkau tidak memberikan rahmat-Mu atas kelemahan Nabi Daud AS dan kemudian Engkau ampuni dosanya, niscaya Engkau jadikan dosanya sebagai bahan cerita generasi yang akan datang setelahnya”.

⁴⁴ Syaikh Ahmad At-Thahir Al-Basyuni, *Op. Cit.*, hal. 636-637.

Setelah 40 hari berlalu, datanglah malaikat Jibril AS dan berkata: "Hai Daud! Sesungguhnya Allah telah mengampunimu atas perbuatan yang telah engkau lakukan". Nabi Daud AS-pun berkata: "Aku tahu bahwa Allah Maha Kuasa memberikan ampunan atas perbuatan yang aku lakukan dan aku tahu juga bahwa Allah Maha Adil tidak pilih kasih, namun bagaimana dengan si Fulan itu jika nanti pada Hari Kiamat dia berkata: "Ya Tuhanku! Bagaimana dengan darahku yang diperlakukan Nabi Daud AS kepadaku?" Jibril berkata: "Apakah perlu aku tanyakan kepada Tuhanmu tentang itu? Jika engkau mau akan aku laksanakan". Nabi Daud AS berkata: "Aku mohon kepadamu". Maka Jibril pun pergi naik menghadap Allah sedangkan Nabi Daud AS tetap bersujud dan tetap dalam keadaan seperti itu sampai Allah menghendaki lain. Kemudian Jibril turun lagi dan berkata kepadanya: "Hai Daud! Aku telah bertanya kepada Allah tentang apa yang hendak engkau tanyakan, sesungguhnya Allah berfirman: "Katakanlah kepada Nabi Daud, sesungguhnya Allah akan mengumpulkan kamu berdua pada Hari Kiamat dan berfirman: "Berikanlah kepada-Ku darahmu yang bersama Nabi Daud". Nabi Daudpun berkata: "Darahku adalah milik-Mu wahai Tuhanku". Allah berfirman: "Sesungguhnya di dalam surga engkau akan melakukan apa saja yang engkau inginkan sebagai ganti rugi darahmu!"⁴⁵

Komentar datang bertubi-tubi kepada riwayat palsu dan dusta ini yang dinukilkan dari Bani Israil sebagai berikut :

1. Al-Qurthubi berkata: "Tidak benar".

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 637-638.

2. Qadhi Iyadh berkata dalam asy-Syifa: "Janganlah ambil dari apa-apa yang dikisahkan oleh pembawa kabar berita dari ahli kitab yang telah mengganti dan merubah sesuatu yang benar dan yang telah dinukilkan oleh sebagian ahli tafsir. Sedangkan Allah SWT tidak pernah menashkan sesuatu apapun dari kisah ini dalam kitab-Nya dan tidak pula ditemukan dalam riwayat yang shahih. Adapun yang dinashkan Allah SWT dalam kisah Nabi Daud AS adalah: "*Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya*". Dan tidak ada satu hadits shahihpun dalam kisah Nabi Daud AS.
3. Ibnu Katsir telah berkata dalam tafsirnya: "Para ahli tafsir telah menyebutkan disini beberapa kisah yang kebanyakannya diambil dari israiliyyat dan tidak ada satu riwayatpun yang shahih dari Rasulullah SAW yang wajib kita yakini dalam kisah Nabi Daud ini, akan tetapi Ibnu Abi Hatim meriwayatkan sebuah hadits – maksudnya hadits yang diriwayatkan Anas bin Malik- yang tidak shahih riwayatnya, karena riwayat ini dari Yazid ar-Raqasyi dari Anas. Walaupun dia termasuk orang yang shalih tetapi riwayat haditsnya dha'if.⁴⁶

Adapun yang dimaksud dalam percakapan Nabi Daud AS dengan kedua malaikat yang menyerupai manusia itu ialah "Sabigh binti Sya'igh", seorang gadis yang berparas elok dan cantik, sedang calon suaminya adalah "Uria bin Hannan", seorang pemuda jelek yang sudah lama menaruh cinta dan mengikat janji dengan gadis tersebut bahwa sekembalinya dari medan perang mereka berdua akan melangsungkan perkawinan dan hidup sebagai suami isteri yang bahagia. Pemuda

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 638-639.

itu telah secara resmi meminang Sabigh dari kedua orang tuanya, yang dengan senang hati telah menerima baik uluran tangan pemuda itu.

Akan tetapi apa yang hendak dikatakan sewaktu Uria bin Hannan berada di negeri orang melaksanakan perintah Nabi Daud AS berjihad untuk menegakkan kalimah Allah, terjadilah sesuatu yang menghancurkan rencana syahdunya itu dan menjadilah cita-citanya untuk beristerikan Sabigh gadis yang diidam-idamkan itu, seakan-akan impian atau fatamorgana belaka.

Pada suatu hari dimana Uria masih berada jauh di negeri orang melaksanakan perintah Allah untuk berjihad, tertangkaplah Sabigh yang ayu itu oleh kedua belah mata Nabi Daud AS dan dari pandangan pertama itu timbullah rasa cinta di dalam hati Nabi Daud AS kepada sang gadis itu, yang secara sah adalah tunangan dari salah seorang anggota tenteranya yang setia dan cakap. Nabi Daud AS tidak berpikir lama untuk menyatakan rasa hatinya terhadap gadis yang cantik itu dan segera mendatangi kedua orang tuanya dan meminangnya.

Gerangan orang tua siapakah yang akan berpikir akan menolak uluran tangan seorang seperti Nabi Daud AS untuk menjadi anak menantunya. Bukankan merupakan suatu kemuliaan yang besar baginya untuk menjadi ayah mertua dari Nabi Daud AS seorang pesuruh Allah dan raja Bani Israil itu. Dan walaupun Sabigh telah diminta oleh Uria namun Uria sudah lama meninggalkan tunangannya dan tidak dapat dipastikan bahwa ia akan cepat kembali atau berada dalam keadaan hidup. Tidak bijaksanalah pikir kedua orang tua Sabigh untuk menolak uluran tangan Nabi Daud AS hanya semata-mata karena menantikan kedatangan Uria

kembali dari medan perang, maka diterimalah permintaan Nabi Daud AS dan kepadanya diserahkan Sabigh untuk menjadi isterinya yang sah.⁴⁷

Demikianlah kisah perkawinan Nabi Daud AS dengan Sabigh yang menurut para ahli tafsir menjadi sasaran kritik dan teguran Allah SWT melalui dua malaikat yang menyerupai lelaki yang datang kepada Nabi Daud AS memohon penyelesaian tentang sengketa mereka perihal domba betina mereka.

E. Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan, antara lain:

1. Nabi Daud AS merupakan keturunan bin Isya bin Ubaid bin Bu'az bin Salmun bin Hasyun bin Aminadab bin Aram bin Hashrun bin Farish bin Yahudza bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim al-Khalil, bermukim di kota Baitlehem, kota kelahiran Nabi Isa AS. Beliau diutus oleh Allah SWT sebagai Nabi dan Rasul diperkirakan pada tahun 1041–971 SM (1010 SM) di Palestina, dan wafat di Baitul Maqdis, dengan mempunyai seorang anak yaitu Nabi Sulaiman AS yang juga sebagai pelanjut misi kerasulannya.
2. Nabi Daud AS merupakan manusia pilihan Allah SWT, dengan tujuan utama diutus kepada kaumnya pada umumnya sama dengan pengutusan para rasul dan nabiullah lainnya, yaitu menyeru manusia untuk beribadah kepada Allah SWT dan menjauhkan diri dari thaghut (sesembahan kepada selain-Nya).

⁴⁷ Sayyid Quthb, *Op. Cit.*, hal. 186.

3. Nabi Daud AS adalah salah seorang yang tergolong di antara lima orang nabi dalam kelompok "ulul azmi" (orang yang tabah dan teguh prinsip).
4. Nabi Daud AS juga diberikan kelebihan dan mukjizat yang tidak dimiliki oleh para nabi lain, yaitu diturunkan kitab "Zabur", dicintai oleh Allah karena ketinggian ibadahnya, menjadi raja dan hakim yang bijaksana atas Bani Israil saat umur 30 tahun, melunakkan besi dengan tangannya sendiri tanpa menggunakan alat lainnya guna dibuatkan baju dan parang dan lainnya, gunung dan burung tunduk dan bertasbih kepadanya, dan suaranya merdu.
5. Semoga ada manfaatnya bagi kita semua, dan terima kasih. Wallahu a'lam Bish Shawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya***, Arab Saudi: Khadim al-Haramain asy-Syarifain Raja Fahd Ibn 'Abd Al-Azis Al- Sa'ud, 1413 H.
- Ahmad Bahjat, ***Ensiklopedi Nabi-nabi Allah***, Penerjemah: Khalifurrahman Fath, Cet. Kedua, Yogyakarta: Al-Manar, 2008.
- Al-Bukhari, ***Shahih al-Bukhari***, juzu' II, Bandung: Dahlan, t.t.
- Hafizh Azhari AZ, dkk., ***Ensiklopedi Islam***, Jilid 5, Jakarta: PT.Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Jihad Muhammad Hajjaj, ***Umur & Silsilah Para Nabi***, Penerjemah: Muhammad Yusuf Shandy, Cetakan ke-13, Jakarta: Qisthi Press, 2010.
- Sayyid Quthb, ***Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Di Bawah Naungan Al-Qur'an)***, Jilid 2, Penerjemah: S. Riyanto, Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Sami bin Abdullah al-Maghluts, ***Atlas, Sejarah Para Nabi & Rasul, Menggali Nilai-nilai Kehidupan Para Utusan Allah***, Penerjemah: Qasim Shaleh dan Dewi Kournia Sari, Cet, I, Jakarta: Almahira, 2008.

Syamsul Rijal Hamid, ***Buku Pintar Agama Islam***, Edisi Senior, Bogor: Cahaya Salam, Cet. XVI, 2005.

Syaikh Ahmad At-Thahir Al-Basyuni, ***Kisah-kisah dalam Al-Qur'an***, Penerjemah: Muhyiddin Mas Rida dan Muhammad Khalid Al-Sharih, Cet. I, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.

Umar Shihab, ***Kontekstualitas Al-Qur'an, Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an***, Cet. III, Jakarta: Penamadani, 2005.

Zaid Husein Alhamid, ***Kisah 25 Nabi dan Rasul***, Edisi Revisi, Cet. I, Jakarta: Pustaka Amani, 1416 H./1995 M.